

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah elemen utama yang memiliki kepentingan besar dalam membentuk kelangsungan dan struktur sosial Indonesia dari satu era ke era yang akan datang. Fokus utama sistem pendidikan nasional adalah membentuk karakter peradaban yang memiliki martabat mulia untuk kepentingan bangsa, dengan tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh.³ Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam membentuk generasi bangsa dari masa ke masa, agar mereka dapat meneruskan dan memperkaya peradaban Indonesia. Sekolah, sebagai tempat perubahan dan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan internal di tingkat nasional, serta mampu meraih kesuksesan dalam persaingan internasional.⁴

Pendidikan yang berkualitas dari institusi pendidikan yang baik memberikan dampak besar dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi.⁵ Sekolah memiliki peran yang penting

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

⁴ Darliana Sormin Darliana, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan, dalam *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislama*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 129–146.

⁵ Jefril Rahmadoni, Isu Global Manajemen Pembiayaan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 3, No. 2 (2018).

dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki potensi dan kemampuan untuk berkompetisi secara global. Dalam meningkatkan kecerdasan siswa, peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting.⁶ Oleh Karenanya, guru diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mereka. Guru diharapkan memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan interaksi sosial.⁷ Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, diharapkan guru mampu menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, serta mampu menginspirasi peserta didik.⁸

Guru merupakan sebuah profesi yang mencakup individu yang menjalankan peran mereka di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, terdapat konsep bahwa seorang guru profesional yang berdedikasi untuk mencapai tujuan dan fungsi sekolah harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan optimal. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 4 mengenai guru dan dosen.⁹ Standar kompetensi guru mencakup kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami,

⁶ Tobari, Muhammad Kristiawan, dan Nova Asvio, The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era, *International Journal of Scientific dan Technology Research*, Vol. 7, no. 4 (2018), hlm. 72–79.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 69 Tentang Guru Dan Dosen, 2005.

⁸ Yasir Arafat, Yenny Puspita, dan Rivayanti, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru, *Journal of Innovation in Teaching dan Instructional Media*, Vol. 1, no. 1 (2020): 10–17.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 4 Tentang Guru Dan Dosen, 2005.

dikuasai, dan diterapkan oleh guru saat melaksanakan tugas profesionalnya.¹⁰

Kemampuan pedagogik merujuk pada keahlian guru dalam mengatur proses pembelajaran siswa, termasuk pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa. Guru, dalam perannya sebagai pendidik utama, melibatkan tugas-tugas seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹¹

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru mencerminkan kompetensi sejati dari seorang guru.¹² Rincian ini juga dijabarkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 10 ayat 1, yang menegaskan bahwa seorang guru profesional harus memiliki setidaknya kualifikasi akademik S1 dan memenuhi empat standar kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bidang studinya, serta kompetensi profesionalisme.¹³

Namun, salah satu tantangan utama di dunia pendidikan adalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dampak dari permasalahan ini meluas pada aspek kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Pendapat masyarakat dan para

¹⁰ Welia. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Man 2 Kota Bengkulu, *Jurnal al-Bahtsu*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 287.

¹¹ Agus Sutikno. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri*, Prosiding “Profesionalisme Guru Abad XXI”, Seminar Nasional. IKA UNY, 2018, hlm. 49-50.

¹² Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto, Reni Daharti, Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process, dalam *JEJAK Journal of Economics and Policy*, Vol. 6 No. 1, 2013, hlm. 84.

¹³ Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (UU RI No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 6.

ahli pendidikan banyak mengungkapkan kritik terhadap standar pendidikan di Indonesia yang masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab utamanya adalah ketidakmampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, upaya meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional tetap menjadi fokus untuk mengatasi tantangan ini.¹⁴ Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya yang beragam untuk meningkatkan kompetensi para guru di sekolah terkhususnya dalam kompetensi pedagogik. Salah satu cara yang dapat diambil adalah melibatkan peran kepala sekolah dalam manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru. Peran kepala sekolah menjadi sangat signifikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru.¹⁵

Kompetensi tersebut perlu menjadi holistik dan terintegrasi dalam penerapannya. Kompetensi yang diperlukan tidak hanya terbatas pada empat, namun ditambah dengan satu kompetensi tambahan, yaitu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010. Peningkatan kompetensi pedagogik guru juga mencakup pengenalan dan penerapan kepemimpinan pedagogik kepala sekolah dalam konteks pendidikan.¹⁶

¹⁴ Sandi Aji Wahyu Utomo, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta), *Unida Journals* 1, No. 1 (2017), hlm. 111–127.

¹⁵ Fahmi Acha Pratama, Muhammad Giatman, Ernawati, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kompetensi Guru, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 1, Juni 2021, hlm. 36-38.

¹⁶ Naning Eko Noviana, Analisis Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Sutojayan, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 160.

Peran kepala sekolah memiliki signifikansi besar dalam mempengaruhi dan bertanggung jawab dalam melakukan manajemen terhadap kinerja guru, serta dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Model kepemimpinan kepala sekolah adalah metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah juga harus mempunyai keterampilan konseptual, memimpin, dan mengelola. Keterampilan konseptual diperlukan untuk memiliki wawasan menyeluruh terhadap organisasi, memahami ketergantungan antar bagian dalam organisasi, meramalkan masa depan organisasi dan lingkungannya, serta memahami dampak lingkungan terhadap organisasi. Sementara itu, keterampilan kepemimpinan diperlukan untuk memahami orang lain, bekerja sama dengan mereka, dan menginspirasi serta memotivasi baik secara individu maupun dalam kelompok. Keterampilan mengelola dibutuhkan untuk memahami serta melakukan kegiatan operasional.¹⁷

Penelitian terdahulu manajemen kepala sekolah memfokuskan pada empat topik Utama. Beberapa peneliti telah menelaah manajemen kepala sekolah dalam memperkuat budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru serta menelaah faktor-faktor yang mendukung atau

¹⁷ Mamduh Hanafi, *Konsep dasar dan perkembangan teori. Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2015, hlm. 1-63.

menghambat kepala sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁸ Penelitian lain memfokuskan pada manajemen strategik di Sekolah Dasar Muhammadiyah, terutama fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.¹⁹ Dalam penelitian lain, dianalisis aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi yang terkait dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.²⁰

Aspek menarik lain yang diteliti adalah peran manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di dua sekolah madrasah MTS, yaitu MTS Assasul Islamiyah dan MTS Sabilul Huda di Kabupaten Sukabumi.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, sebagian besar menitikberatkan pada aspek manajemen kepala sekolah, seperti strategi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi dalam supervisi kepala sekolah. Namun, kajian mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP non-pondok dan pondok masih kurang tersedia. Kompetensi tenaga pendidik menjadi faktor penting

¹⁸ Luluk Hamidah Dawam, *Menejemen Kepla Sekolah Dalam meningkatkan Profesionalitas Guru Melalui Penanaman Budaya Religius*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2000, hlm. 1-7.

¹⁹ Rifka Anisa, *Manajemen Strategik Kapala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah (Plus) Salatiga*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, hlm. 9.

²⁰ Ai Kusmiati, Sofyan Sauri, Helmawati. Manajemen Supersivi Kepla Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 7, Juli 2022, hlm. 672-682.

²¹ Abdullah Syaiful, Ricky Yosepty, Faiz Karim Fatkhullah, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di MTs Assasul Islamiyah dan MTs Sabilul Huda Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Februari 2022, hlm. 546-553.

dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga manajemen kepala sekolah terhadap guru menjadi hal yang penting. Manajemen tersebut memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian guru dalam mengajar agar kepala sekolah dapat mengambil tindakan yang tepat. Tanda keberhasilan pembelajaran adalah pencapaian hasil belajar siswa yang didapatkan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang manajemen kepala sekolah telah menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkapkan tingkat efektivitas pelaksanaan standar proses pendidikan. Penelitian kuantitatif yang dilakukan Agung Firdaus, Taqwatul Uliyah, Riskun Iqbal memberikan pandangan yang lebih terperinci tentang subjek manajemen penelitian, yaitu model kepemimpinan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi pedagogik guru.

Tujuan penelitian mencakup menjelaskan model kepemimpinan Kepala SMP QTA An-Nur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, menggambarkan strategi yang diterapkan Kepala SMP QTA An-Nur untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama, dan menganalisis dampak strategi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Dwi Mulya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dengan model

analisis interaktif dan mengonfirmasi keabsahan data melalui triangulasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala SMP QTA An-Nur lebih mengedepankan pola kepemimpinan situasional. Strategi kepemimpinan mencakup kemampuan mengelola kelas, pengajaran, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Dampak dari strategi kepemimpinan ini adalah peningkatan kompetensi guru, peningkatan disiplin dan etos kerja, persiapan perangkat yang lebih efektif, peningkatan prestasi siswa, dan semangat guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi.²²

Dengan menelaah konteks manajemen kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan kepala sekolah dan guru, kita dapat memahami berbagai pandangan dan kesalahpahaman terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian semacam ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang manajemen kepala sekolah, sehingga dapat berperan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di lingkungan sekolah.

SMP Muhammadiyah Sinar Fajar, yang terletak di Kecamatan Cawas, dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, yang terletak di Kecamatan Bayat, merupakan dua sekolah di Kabupaten Klaten yang, menurut observasi awal peneliti, menerapkan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kedua sekolah

²² Agung Firdaus, Taqwatul Uliyah, Riskun Iqbal, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru, *jurnal manajemen dan pendidikan*, Vol. 02 No. 2, Januari 2023, hlm. 662-670.

tersebut telah mengimplementasikan beberapa aspek dari kompetensi guru yang telah ditetapkan, melibatkan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bidang studi, serta kompetensi profesionalisme. Mayoritas guru di kedua SMP tersebut telah mengembangkan terutama kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bidang studinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua sekolah yang menjadi fokus komparasi kompetensi pedagogik guru, yaitu SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat Klaten. SMP Muhammadiyah Sinar Fajar merupakan sekolah Islam Muhammadiyah yang berkembang pesat dan berhasil meraih banyak prestasi yang signifikan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Di sisi lain, Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an, yang merupakan sekolah Islam swasta yang baru dibangun, meskipun begitu, berhasil menarik minat masyarakat dan jumlah peserta didiknya terus bertambah setiap tahunnya.

Dalam konteks kompetensi pedagogik, kedua sekolah ini memiliki fokus pada peran manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. SMP Muhammadiyah Sinar Fajar menekankan pada penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sementara Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an menekankan pada Pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam, terutama dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Kompetensi pedagogik guru

menjadi landasan utama untuk peningkatan efektivitas proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar optimal bagi peserta didik di kedua sekolah ini.

Sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat Klaten memiliki beberapa keunggulan dalam pemahaman agama Islam, terutama dalam ibadah dan hafalan Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kedua sekolah, ada beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan, baik dari segi kompetensi pedagogik guru maupun sarana prasarana. Secara khusus, terkadang terjadi kekosongan dalam penyelenggaraan aktivitas belajar-mengajar di kelas. Selain itu, terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, yang bisa berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Terlihat bahwa lemahnya kompetensi pedagogik pada sebagian guru di kedua sekolah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.²³

Penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang adaptif sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat terhadap kebutuhan peserta didik menjadi salah satu indikasi lemahnya kompetensi pedagogik tersebut. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, seperti pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan guna memastikan proses pembelajaran

²³ Hasil observasi di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat Klaten hari Senin, 7 Agustus 2023 Pukul 08.45.

berjalan dengan efektif dan optimal.²⁴ Kepala sekolah diberi tugas untuk manajemen dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, artinya Peran kepala sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan cara manajemen dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkala.²⁵

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, komite yang terpilih, dan peserta didik. Begitu juga di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat yang melibatkan pemimpin pondok, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagian guru, komite yang dipilih, dan peserta didik. Penelitian ini berjudul "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan kompetensi Guru (Studi Kompetensi Pedagogik SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat)" dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, dan mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru.

²⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat Klaten hari Senin, 7 Agustus 2023 Pukul 08.45.

²⁵ Saryati, Abdul Sakban. Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat, *Jurnal Civicus Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 8, No. 2, September 2020, hlm. 139-147.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan awal latar belakang, terdapat beberapa masalah penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat?
2. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat.

Dari hasil penelitian “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kompetensi Pedagogik SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan MSW Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat)” diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek akademis dan praktis:

1. Manfaat Akademik

- a. Harapannya, manfaat akademik ini dapat memberikan sumbangan pada pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai peran manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan memeberikan kontribusi pengembangan informasi serta pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tetang manajemen kepala sekolah.
- c. Diharapkan temuan dari penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kopetensi pedagogik guru dapat menjadi sumbangan penelitian yang berguna bagi akademisi Magister Pendidikan Agama Islam UMS.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi praktisi pendidikan, penting untuk diingat bahwa peran manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru menentukan keberhasilan sekolah.
- b. Bagi SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat diharapkan dapat menghasilkan inovasi-inovasi dalam mengelola manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

D. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam sebuah penelitian lapangan, terdapat dua paradigma penelitian, yaitu paradigma Kuantitatif dan Kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung eksplorasi serta pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial yang terkait dengan paradigma manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Penelitian ini akan melibatkan beberapa pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan peserta didik. Selain itu, penelitian juga akan dilakukan di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat, yang juga melibatkan pemimpin pondok, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan peserta didik.²⁶

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti akan secara langsung terlibat di lapangan. Tujuan dari penelitian lapangan ini adalah memperoleh data yang mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Data yang terkumpul dapat berupa sampel dan dokumentasi dalam berbagai

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), Cet. 2, hlm. 13.

format. Penelitian lapangan ini secara inti digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kehidupan kita sehingga dapat ditemukan solusi untuk masalah tersebut.²⁷ Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan fenomenologis, bertujuan untuk memahami secara mendalam peristiwa dan realitas yang terjadi di lapangan terkait dengan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Fenomena ini dapat mencakup tokoh, peristiwa alam, kejadian sosial, dan aspek kebudayaan. Pendekatan fenomenologis diambil dari pengalaman hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya secara langsung, dialami oleh individu atau kelompok.²⁸

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang terkait dengan kepustakaan akan diambil dari jurnal, catatan harian, buku, dan tesis dapat dikategorikan menjadi data sekunder. Sedangkan sumber dalam pengumpulan data lapangan dapat dikategorikan menjadi data primer.²⁹

²⁷ Tim Penyusun Prodi MPAI, *Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Prodi MPAI UMS, 2003), hlm. 24.

²⁸ Ibid. hlm. 27.

²⁹ Ibid. hlm. 30.

5. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru melibatkan kepala sekolah dan anggota sekolah dari SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas, serta Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat. Peneliti akan fokus melakukan wawancara dengan subjek penelitian terkait manajemen kepala sekolah yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sejumlah guru, dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Selain itu, penelitian juga akan dilakukan di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat, yang juga akan melibatkan pemimpin pondok, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan peserta didik.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk menghimpun informasi adalah sebagai berikut³⁰:

a. Teknik Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi dengan terlibat secara langsung dalam lembaga dan menjadi bagian dari tim kerja.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. 3, hlm. 104-124.

Dalam situasi ini, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, dan tindakan tersebut menjadi sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Teknik ini digunakan secara langsung guna mendapatkan Manajemen Kepala Sekolah dalam peningkatan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara melibatkan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide yang terjadi dilapangan sesuai dengan realitas melalui Tanya jawab. Wawancara dipakai oleh peneliti sebagai teknik mengumpulkan data guna menemukan permasalahan dilapangan.

Dalam melakukan wawancara dalam penelitian, dilakukan dengan terstruktur yaitu peneliti memiliki angket pertanyaan dan ditentukan sebelum ditanyakan kepada responden secara tatap muka.

Peneliti akan menerapkan teknik wawancara dalam mengumpulkan data terkait Manajemen Kepala Sekolah dalam peningkatan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat. Wawancara ini akan diarahkan kepada sejumlah pihak,

melibatkan ketua Yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan peserta didik dari kedua sekolah tersebut.

Dalam sesi wawancara, peneliti akan memusatkan perhatian pada subjek penelitian terkait manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Proses penelitian ini akan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas. Selain itu, penelitian juga akan dilaksanakan di Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru, dan peserta didik.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi terkait dengan objek penelitian, termasuk catatan, buku, foto, dan sumber lainnya. Pemanfaatan teknik dokumentasi merupakan salah satu pendekatan yang melengkapi teknik observasi dan wawancara, terutama dalam konteks penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti, agar peneliti mendapatkan data yang terjadi tentang "Manajemen kepala Sekolah Dalam peningkatan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah

Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur'an Bayat".

7. Validasi Data

Validasi data dilakukan dalam penelitian kualitatif karena sangat penting. Tujuan validasi data adalah memastikan bahwa data penelitian lapangan yang dilampirkan tidak berbeda dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti mengenai data asli yang ada di lapangan. Adapun standar validasi data penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti guna menguji data penelitian lapangan mengacu pada³¹:

a. Kredibilitas

Dalam rangka menjaga keakuratan data hasil penelitian, Derajat kepercayaan penelitian di lapangan dapat dibuktikan menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi dapat membandingkan hasilnya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dalam melakukan penelitian. Data penelitian yang valid dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengecekan data melalui:

1. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian merupakan salah satu teknik terpenting untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan partisipasi

³¹ Tim Penyusun Prodi MPAI, *Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Prodi MPAI UMS, 2003), hlm. 33-35.

dalam penelitian dilakukan karena data yang dikumpulkan belum jenuh dan belum lengkap. Jika selama penelitian peneliti menghadapi situasi di mana pengumpulan data belum mencapai kejenuhan dan kelengkapan, peneliti mungkin mengalami kesulitan dalam menuliskan temuan sesuai dengan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti dalam melakukan penelitian harus melakukan perpajakan keikutsertaan dalam penelitian hingga akhirnya mendapatkan data penelitian jenuh dan lengkap yang valid. perpajakan keikutsertaan dalam penelitian dapat menambah kepercayaan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Ketekunan penelitian

Ketekunan penelitian yaitu ketekunan dalam melakukan penelitian dilapangan agar dapat menemukan situasi yang relevan dalam melakukan pengumpulan data yang sedang diteliti. Melakukan ketekunan penelitian mengharuskan peneliti melakukan penelitian secara mendetail dan melakukan analisis terus menerus sesuai topik penelitian agar mendapatkan data jenuh dan lengkap yang valid. Guna meningkatkan ketekunan penelitian dapat dilakukan dengan membaca-membaca penelitian terdahulu untuk memperluas wawasan keilmuan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang sangat berguna

dalam penelitian karena memungkinkan penggabungan sumber data yang berbeda untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat melakukan wawancara dan dokumentasi secara bersamaan di lapangan dengan menggunakan metode triangulasi. Teknik ini melibatkan pengulangan pertanyaan yang sama kepada informan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang menggunakan pendekatan yang berbeda. Teknik triangulasi melibatkan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang sama melalui berbagai sumber, yang dapat melibatkan pihak-pihak terkait dengan topik penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan dapat diandalkan dalam kebenarannya, serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

4. Diskusi dengan teman

Dalam melakukan penelitian guna memperoleh hasil data sementara atau akhir, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah diskusi dengan teman. Teknik ini bertujuan untuk menambah wawasan serta memeriksa keabsahan data, serta menjaga kejujuran dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, diskusi dengan teman juga merupakan langkah awal dalam pengujian hipotesis dalam penelitian.

5. Menjaga keaslian data

Menjaga keaslian data yang diperlukan sudah terkumpul, tahap akhir yang perlu dilakukan adalah memastikan keaslian data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Hal ini sangat penting agar analisis data dapat dilakukan dengan teliti dan tanpa keraguan.

6. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas data adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh kepercayaan terhadap data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Keberlanjutan kepastian data dapat dicapai dengan menggunakan alat bantu seperti catatan, foto, dan rekaman suara. Dalam uji konfirmabilitas, objektivitas data penelitian diuji untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh pihak-pihak yang terkait dengan tujuan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan teknik Miles dan Huberman. Proses analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa proses analisis data lapangan dilakukan sampai titik jenuh untuk

menemukan hasil realita yang terjadi dilapangan. Penelitian dalam topik ini akan menghasilkan data deskriptif yaitu data yang disajikan dalam bentuk tulisan atau tulisan yang disampaikan oleh informan secara langsung.³²

E. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini mencakup bab satu hingga bab lima dengan rincian sebagai berikut:

Bab I membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Telaah pustaka diambil dari penelitian terdahulu, kemudian penelitian ini melakukan penelitian “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kompetensi Pedagogik SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan MSW Pesantren Raudhatul Qur’an Bayat)”.

Bab II Landasan teori mengulas tentang kajian pustaka, kerangka teoritik, dan kerangka berfikir. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian didapatkan dari hasil penelitian buku-buku referensi dan artikel diberbagai sumber.

Bab III mengulas mengenai deskripsi data yang ditemukan dilapangan sesuai rumusan masalah. Pada bab III ini ditemukan data

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. 3, hlm. 132-141.

sebagai hasil penelitian yang meliputi gambaran untuk subjek, penyajian data yang dideskripsikan secara terperinci yang berhubungan dengan “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kompetensi Pedagogik SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan MSW Pesantren Raudhatul Qur’an Bayat)”.

Bab IV mengulas hasil analisis terhadap data penelitian. Analisis data pada bab IV ini yaitu manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Madrasah Salafiah Wustho Pesantren Raudhatul Qur’an Bayat yang ditemukan dilapangan dengan panduan teori pada bab III, sehingga ditemukan hasil penelitian yang valid oleh peneliti.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, serta saran yang ditujukan kepada peneliti dan berbagai pihak yang menjadi subjek penelitian terkait manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru.